

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

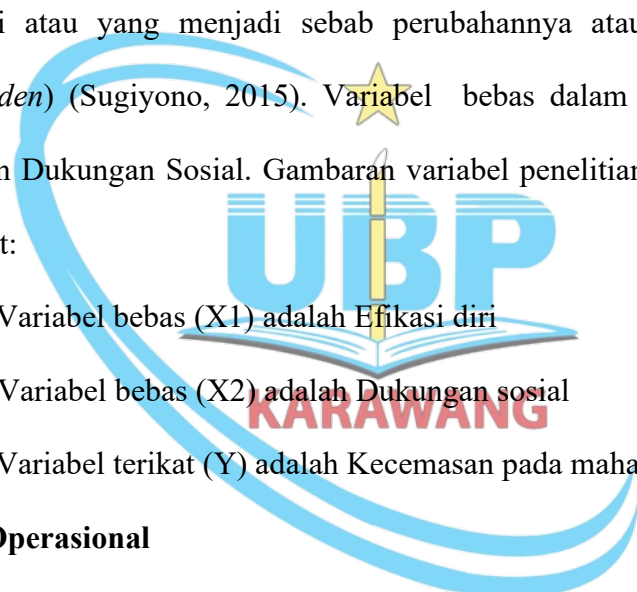
Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2015). Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Metode-metode tersebut meliputi metode dan desain penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode analisis instrument, dan metode analisis data.

#### **3.1. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Sugiyono (2015) mengatakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Desain penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan tujuan mengetahui keterhubungan antara variabel-variabel penelitian. Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang di klasifikasikan kedalam dua macam variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependen*) dan variabel bebas (*independen*). Sugiyono (2015) menerangkan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau suatu objek dengan objek lain Hatch & Farhandy (dalam Sugiyono, 2015). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi, atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan Dukungan Sosial. Gambaran variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 
- a. Variabel bebas (X1) adalah Efikasi diri
  - b. Variabel bebas (X2) adalah Dukungan sosial
  - c. Variabel terikat (Y) adalah Kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir

### **3.2. Definisi Operasional**

#### **3.2.1. Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir**

Kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir adalah perasaan khawatir dan takut yang dirasakan oleh mahasiswa tingkat akhir, perasaan khawatir dan takut tersebut sebagai bentuk respon dari segala permasalahan yang terjadi dan dirasakan akan terjadi oleh mahasiswa tingkat akhir dalam proses menghadapi kelulusannya yang ditandai dengan berbagai simptom mencakup simptom fisik, perilaku, dan kognitif pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi proses kelulusannya.

### 3.2.2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuan dan kompetensi dirinya untuk melakukan kontrol atas keberfungsian diri dalam menyelesaikan tugas-tugas, mencapai tujuan yang diinginkan dan kemampuan untuk memecahkan masalah atau hambatan yang dihadapinya. Dengan kata lain efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuan dirinya dalam menghadapi suatu kondisi tertentu secara baik. Efikasi diri pada setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan aspek yaitu aspek tingkat (*level*) berkaitan dengan kemampuan diri individu terhadap derajat atau kesulitan dari tugas, aspek kekuatan (*strength*) berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu terhadap kemampuannya, dan aspek generalisasi (*generality*) berkaitan dengan luas bidang tingkah laku, apakah individu hanya ingin mengerjakan tugas hanya pada satu bidang saja atau serangkaian bidang dan situasi yang bervariasi.

### 3.2.3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah suatu dukungan yang diperoleh dari orang lain meliputi: Dukungan emosional atau penghargaan yang merupakan ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian dari seseorang, ungkapan hormat atau penghargaan positif dari orang lain, dorongan maju, atau persetujuan atas gagasan. Dukungan persahabatan terlihat dari ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama individu sehingga individu memperoleh rasa keanggotaan atau individu tidak merasa sendiri. Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung, seperti peminjaman uang atau menolong secara langsung pada saat dibutuhkan.

### 3.3. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir (Mahasiswa semester 7 dan 8) angkatan 2015 di Universitas Buana Perjuangan Karawang yang berjumlah 1.165 mahasiswa tingkat akhir. Dari populasi tersebut peneliti menentukan sampel berdasarkan kriteria atau karakteristik sampel sebagai berikut:

- a. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Universitas Buana Perjuangan Karawang
- b. Pria dan wanita

#### 3.3.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono (2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *sampling kuota*. *Sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan ukuran sampel melalui rumus berdasarkan penentuan atau tabel penentuan ukuran sampel dari tabel *Issac dan Michael* dengan kriteria 5%. Berdasarkan jumlah populasi yang telah

diketahui sebanyak 1.165 mahasiswa dan tingkat ketelitian atau kesalahan yang peneliti kehendaki yaitu sebesar 5%, maka ditentukan ukuran sampel dalam penelitian ini sebanyak 286 mahasiswa tingkat akhir. Untuk menentukan besar sampel yang diambil dari masing-masing program studi digunakan rumus umum sebagai berikut:

**Gambar. 3.1.**  
**Rumus besaran sampel**

$$N = \frac{\text{Jumlah mahasiswa perprodi}}{\text{Jumlah total populasi}} \times \text{Jumlah total sampel}$$

Data jumlah sampel dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah sampel perprodi**

| Program Studi      | Jumlah Mahasiswa | Sampel yang diambil |
|--------------------|------------------|---------------------|
| Akuntansi          | 119              | 29                  |
| Farmasi            | 102              | 25                  |
| Ilmu Hukum         | 102              | 25                  |
| Manajemen          | 241              | 59                  |
| PGSD               | 143              | 35                  |
| PPKN               | 18               | 5                   |
| Psikologi          | 121              | 30                  |
| Sistem informasi   | 53               | 13                  |
| Teknik Industri    | 159              | 39                  |
| Teknik informatika | 107              | 26                  |
| <b>Jumlah</b>      | <b>1165</b>      | <b>286</b>          |

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengukur informasi dari variabel – variabel yang diteliti, untuk menjawab rumusan masalah, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil (Sugiyono, 2015). Salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologis untuk mengukur variabel yang hendak diteliti. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis skala model *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengembangkan instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang terhadap potensi dan permasalahan suatu objek perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan hasil tindakan (Sugiyono, 2015).

Aitem-aitem skala dalam penelitian ini berbentuk sebuah pernyataan dengan sistem jawaban menggunakan sistem *checklist* pada setiap respon pernyataan. Aitem-aitem yang dibuat akan selalu dirumuskan dalam dua arah pernyataan yang berlawanan yaitu favorable dan unfavorable. Favorabel adalah berisi konsep berperilaku yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sementara unfavorable yaitu aitem memiliki makna yang bertentangan atau tidak mendukung atribut atau ciri perilaku yang dikehendaki (Sugiyono, 2015). Pada masing-masing aitem skala efikasi diri dan dukungan sosial akan mempunyai gradasi/tingkatan jawaban dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Untuk keperluan skor atau penilaian dari hasil setiap jawaban responden dengan interval 5 diberikan dengan skor sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Skor skala efikasi diri dan dukungan sosial**

| Jawaban             |       | Favorabel | Unfavorabel |
|---------------------|-------|-----------|-------------|
| Sangat Sesuai       | (SS)  | 5         | 1           |
| Sesuai              | (S)   | 4         | 2           |
| Cukup Sesuai        | (CS)  | 3         | 3           |
| Tidak Sesuai        | (TS)  | 2         | 4           |
| Sangat Tidak Sesuai | (STS) | 1         | 5           |

Sementara untuk skala kecemasan mahasiswa tingkat akhir digunakan gradasi atau tingkatan jawaban bersifat frekuensi seperti selalu (SL), sering (S), kadang-kadang (KD), pernah (P), tidak pernah (TP). Penggunaan respon jawaban yang bersifat frekuensi dimaksudkan untuk menggambarkan tingkatan/frekuensi keadaan atau perilaku yang mungkin dirasakan oleh responden, dengan pemberian nilai/skor sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Skor skala kecemasan mahasiswa tingkat akhir**

| Jawaban       |      | Favorabel | Unfavorabel |
|---------------|------|-----------|-------------|
| Selalu        | (SL) | 5         | 1           |
| Sering        | (S)  | 4         | 2           |
| Kadang-kadang | (KD) | 3         | 3           |
| Pernah        | (P)  | 2         | 4           |
| Tidak pernah  | (TP) | 1         | 5           |

Untuk mengukur setiap variabel penelitian maka peneliti akan membuat skala untuk setiap variabel penelitian diantaranya:

#### a. Skala Kecemasan Pada Mahasiswa Tingkat Akhir

Kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir diukur dengan menggunakan skala kecemasan yang peneliti buat sendiri berdasarkan karakteristik terjadinya kecemasan yang di kemukakan oleh Nevid. Dkk. (2014). Meliputi berbagai simtom, yang mencakup simtom fisik, perilaku, dan kognitif pada mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi proses kelulusannya.

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-kisi skala kecemasan mahasiswa tingkat akhir**

| No. | Aspek    | Indikator                   | Sebaran Aitem  |                 | Jumlah |
|-----|----------|-----------------------------|----------------|-----------------|--------|
|     |          |                             | Favorabel      | Unfavorabel     |        |
| 1.  | Ciri     | Berkeringat                 | 1, 2, 5, 8, 9, | 3, 4, 6, 7, 10, | 21     |
|     | Fisik    | Nafas sesak                 | 11, 12, 13,    | 14, 15, 17, 20, |        |
|     |          | Jantung berdebar            | 16, 18, 19     | 21              |        |
|     |          | Pusing-pusing               |                |                 |        |
|     |          | Mual<br>gemetar             |                |                 |        |
| 2.  | Ciri     | Cemas/takut                 | 22, 23, 24,    | 25, 26, 27, 31, | 15     |
|     | Kognitif | Berfikir negative           | 28, 29, 30,    | 32, 35, 36,     |        |
|     |          | Merasa tidak mampu          | 33, 34         |                 |        |
| 3.  | Ciri     | Menghindar dari             | 37, 38, 39,    | 40, 41, 42, 45, | 14     |
|     | Prilaku  | sumber cemas                | 43, 44, 47,    | 46, 49, 50      |        |
|     |          | Prilaku                     | 48             |                 |        |
|     |          | bergantung                  |                |                 |        |
|     |          | Prilaku<br>gelisah/khawatir |                |                 |        |

## b. Skala Efikasi diri

Efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir diukur menggunakan skala efikasi diri yang merujuk pada tiga aspek efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012). Diantaranya tingkatan (*level*), generalisasi (*Generality*), Kekuatan (*Strength*).

**Tabel 3.5.**  
**Kisi-kisi skala efikasi diri**

| No. | Aspek                               | Indikator                                                         | Sebaran Aitem                   |                        | Jumlah |
|-----|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|---------------------------------|------------------------|--------|
|     |                                     |                                                                   | Favorabel                       | Unfavorabel            |        |
| 1.  | <i>Level</i><br>(tingkat)           | Kemampuan menyelesaikan tugas Penghargaan tingkat kesulitan       | 1, 2, 5, 7, 8, 9                | 3, 4, 6, 10, 11        | 11     |
| 2.  | <i>Strength</i><br>(kekuatan)       | Keyakinan dalam menghadapi masalah Keyakinan dalam kemampuan diri | 12, 14, 16, 17, 18, 19, 21, 22, | 13, 15, 20, 23, 24,    | 13     |
| 3.  | <i>Generality</i><br>(generalisasi) | Menguasai satu bidang Menguasai berbagai bidang                   | 25, 26, 27, 31, 32, 33          | 28, 29, 30, 34, 35, 36 | 12     |

### c. Skala Dukungan Sosial

Variabel Dukungan sosial dalam penelitian ini diukur dengan skala dukungan sosial yang merujuk pada dimensi-dimensi dukungan sosial yang dikemukakan oleh Cutrona, Gardner & Uchino (dalam Sarafino & Smith, 2011), diantaranya dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif.

**Tabel 3.6.**  
**Kisi-kisi skala dukungan sosial**

| No. | Aspek        | Indikator    | Sebaran Aitem |              | Jumlah |
|-----|--------------|--------------|---------------|--------------|--------|
|     |              |              | Favorabel     | Unfavorabel  |        |
| 1.  | Dukungan     | Empati       | 1, 2, 5, 6,   | 3, 4, 7, 13, | 17     |
|     | Emosional    | Kepedulian   | 8, 9, 10,     | 14, 16       |        |
|     |              | Perhatian    | 11, 12, 15    |              |        |
|     |              | Dorongan     |               |              |        |
| 2.  | Dukungan     | Ketersediaan | 17, 18, 19    | 20, 21       | 5      |
|     | Persahabatan | sahabat      |               |              |        |
| 3.  | Dukungan     | Bantuan      | 22, 23, 24,   | 25, 28, 29   | 8      |
|     | Instrumental | langsung     | 26, 27        |              |        |
| 4.  | Dukungan     | Nasehat      | 30, 31, 32,   | 33, 34, 35,  | 14     |
|     | Informasi    | Memberi      | 36, 38, 40,   | 37, 39, 41,  |        |
|     |              | petunjuk     | 42            | 43.          |        |
|     |              | Saran        |               |              |        |

### 3.5. Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1. Validitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik ketika alat ukur tersebut menjalankan fungsinya sebagai alat ukur yang akan mengukur suatu yang hendak diukur. Dalam peneliti ini, validitas yang digunakan adalah validitas isi item (*content validity*). Validitas isi memastikan sejauh mana isi dari skala tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menguji validitas isi aitem peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* dengan *Product Moment* menggunakan aplikasi komputasi SPSS *version 24 for windows*. Dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor aitem dengan skor total. Jika aitem-aitem berkorelasi signifikan terhadap skor total maka aitem-aitem tersebut dinyatakan mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dengan rumus sebagai berikut:

**Gambar 3.2.**  
**Rumus koefisien korelasi**

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$  = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

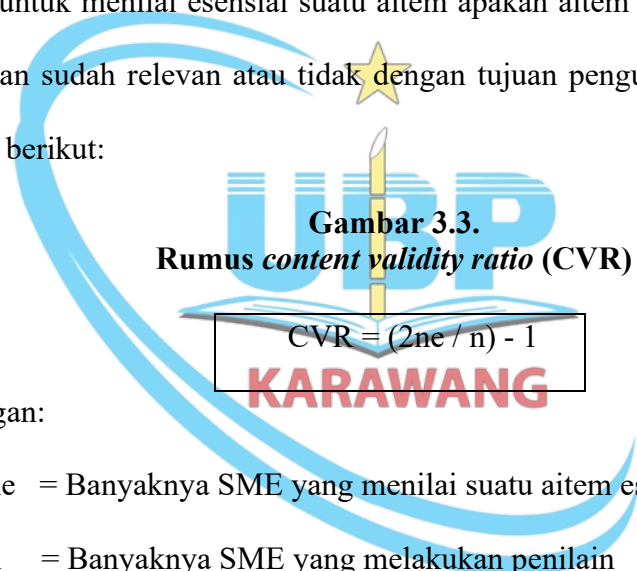
$\sum x^2$  = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$  = Jumlah perkalian kuarat nilai Y

$(\sum y)^2$  = Jumlah nilai Y kemudian di kuadratkan

$(\sum x)^2$  = Jumlah nilai X kemudian di kuadratkan

Kemudian untuk menguji validitas isi aitem, peneliti juga menggunakan pendapat dari para ahli (*Expert Judgment*). Dalam melakukan validitas isi aitem peneliti menggunakan *Content Validity Ratio (CVR)*. CVR yang digunakan untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data empirik, Lawshe (dalam Azwar, 2017). Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Expert (SME)* diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. SME diminta untuk menilai esensial suatu aitem apakah aitem yang akan digunakan dalam penelitian sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Dengan rumus sebagai berikut:



**Gambar 3.3.**  
**Rumus content validity ratio (CVR)**

$$CVR = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan:

$n_e$  = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

$n$  = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

### 3.5.2. Reliabilitas

Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliable. reliabelitas yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada kepercayaan konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2014). Artinya pengujian reliabilitas penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran

dari suatu alat tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dalam kondisi yang sama.

Penelitian dapat diandalkan hasil pengukurannya bila memberikan hasil pengukuran yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan dengan angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai mendekati 1. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai 1,00 (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini digunakan pendekatan reliabilitas *Single Trial Administration (internal consistency)* dengan formula konsistensi internal Koefisien Reliabilitas Alpha ( $\alpha$ ) menggunakan aplikasi SPSS version 24 for windows. Sesuai dengan namanya *Single Trial Administration (internal consistency)* data untuk menghitung koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat sekali penyajian skala pada sekelompok responden Azwar (2017). Dengan rumus sebagai berikut:

**Gambar 3.4.**  
**Rumus koefisien reliabilitas alpha**

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{Sy_1^2 + Sy_2^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan.

$Sy_1^2$  dan  $Sx^2$  = Varian skor Y1 dan Varian skor y2

$Sx^2$  = Varian skor X

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel (Sugiyono, 2018).

#### 3.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal (Santoso, 2017). Dalam penelitian ini uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov menggunakan SPSS version 24 *for windows*. Untuk mengetahui apakah sebaran data bersifat normal atau tidak suatu data dapat dilihat dari hasil output dengan taraf signifikansi 5% (0.05).

#### 3.6.2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam *range* variabel independen tertentu (Santoso, 2017). Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian *test for linierity* dalam program SPSS versi 24.0 *for windows*.

#### 3.6.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah satu prosedur yang dilakukan dengan tujuan untuk memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi (Sugiyono, 2014). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 ( $p < 0.05$ ). untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan korelasi analisis regresi

linier berganda. Persamaan analisis regresi linier berganda di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.5.**  
**Rumus persamaan regresi linier berganda**

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat atau respon

$\alpha$  = Konstanta

X = Variabel bebas atau prediktor

$\beta$  = Koefisien regresi

Dalam mengukur seberapa baik kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh suatu variabel maka digunakan perhitungan koefisien determinasi. koefisien determinasi untuk menjelaskan atau mengetahui Kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Siregar, 2014). Koefisien determinasi dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

**Gambar 3.6.**  
**Rumus koefisien determinasi**

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$